

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA KELAS XI DI SMA NEGERI 25 GARUT

Lusi Susanti¹, De Budi Irwan², Asep Rohayat³,
Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Terapan dan Sains,
Institut Pendidikan Indonesia
Jl. Terusan Pahlawan No. 32 Tarogong Kidul 44151 Garut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *auditory intellectually repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia. Metode penelitian ini adalah *pre experimental*. Instrumen berbentuk tes objektif berupa *pretest* dan *posttest*. Yang menjadi sampel yaitu kelas XI IPA 2. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum pembelajaran sebesar 40,33 dan setelah pembelajaran sebesar 79,11. Peningkatan hasil belajar kategori tinggi diraih oleh 15 siswa (33,30%), kategori sedang diraih oleh 30 siswa (66,70%). Ketuntasan belajar mencapai angka sebesar 86,70%. Berdasarkan analisis data hasil belajar dinyatakan bahwa Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi sistem reproduksi manusia efektif dilihat dari hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Efektivitas, Auditory Intellectually Repetition (AIR), Sistem Reproduksi Manusia*

ABSTRACT

The aim of this research to known The Effectivity of Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) model toward the student's result of study in material "sistem reproduksi manusia". The research method was pre-experimental. The instrumen was objective test include pre-test and post-test. The sample of this research was XI IPA 2. The result of the research showed that the average value before treatment was 40,33 and after treatment is 79,11. The increasing of the result study with high by 15 students (33,30%) middle category achieve by 30 student (66,70%). The study completeness was 86,70%. Based on the result of data analysis declare that Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model in material "sistem reproduksi manusia" was efective it can be seen by the student's result study.

Keywords: *Efectivity, Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), Human Reproductive system.*

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Biologi yang merupakan kelompok IPA pada hakikatnya adalah produk, proses, sikap, dan teknologi. Oleh karena itu sebagai bagian dari proses pendidikan nasional, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara menyeluruh.

Membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan lebih baik. Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, serta membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Pemilihan model pembelajaran yang baik dapat dijadikan alternatif untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dengan baik serta membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik terutama dalam pencapaian hasil belajar biologi yang optimal. Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, Intellectually, Repetition*. Dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) peserta didik dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang hidup dan tidak hanya berpusat pada guru. Selain itu model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) menerapkan jika belajar juga harus dengan pengulangan (*repetition*). Pengulangan yang bertujuan untuk lebih mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan.

Model pembelajaran AIR menuntut peserta didik untuk belajar melalui mendengarkan, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, menanggapi, berkonsentrasi dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, mencipta, mengontruksi,

memecahkan masalah. Belajar juga harus dilakukan dengan pengulangan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, maupun kuis.

Secara empirik model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat meningkatkan hasil belajar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti, dkk (2013) membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Laboratorium Undiksha Singaraja. Widiastuti, dkk (2014) membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil analisis data terhadap kemampuan berbicara. Keberhasilan peneliti-peneliti terdahulu yang menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran yang dilakukannya, membuktikan model pembelajaran tersebut mempunyai potensi yang baik untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya terutama dalam pembelajaran biologi.

Berkaitan dengan keterangan diatas, dalam memecahkan permasalahan pembelajaran biologi di SMAN 25 Garut, peneliti telah melakukan kajian dengan menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditorry, Intellectually, Repetition*). Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem reproduksi manusia. Berdasarkan kurikulum KTSP tahun 2006, salah satu kompetensi dasar siswa SMA kelas XI yang harus dicapai adalah menjelaskan sistem reproduksi pada manusia. Alasan memilih materi ini karena menurut guru biologi SMAN 25 Garut materi ini cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini didasari oleh beberapa penyebab, diantaranya sifat dari materi yang abstrak, banyak pemahaman yang kompleks serta spesifik berhubungan dengan proses yang terjadi dalam tubuh manusia. Selain itu pembicaraan mengenai organ reproduksi manusia masih dianggap tabu dalam lingkungan masyarakat. Pada materi sistem reproduksi manusia terdapat konsep-konsep yang baru yang harus

dipahami siswa. Materi ini juga terkait dengan pembentukan perilaku seksual yang sehat dan tidak melanggar norma-norma di masyarakat. Dengan demikian materi sistem reproduksi manusia penting untuk dipahami dengan baik dan benar oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Peneliti mengangkat judul penelitian “**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA KELAS XI DI SMAN 25 GARUT**”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre Experimental Design*. (Sugiyono, 2008: 109).

Bentuk desain penelitian yaitu *One-Group-Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2008:111). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan :

O1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan (Sugiyono, 2008).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data uji coba instrumen, perangkat tes yang telah disusun sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu di uji cobakan pada kelas uji coba agar diperoleh butir soal yang memenuhi kategori baik sehingga dapat digunakan untuk penelitian,

tes uji coba dengan memberikan soal tes pilihan ganda (*multiple choice*). Kemudian data hasil uji coba dianalisis untuk menghasilkan data yang baik, dengan kriteria soal tersebut harus memenuhi validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Adapun hasil analisis uji instrumen terdapat pada lampiran.

Selanjutnya hasil belajar diperoleh dengan menggunakan soal tes objektif (*multiple choice*) yang telah diuji cobakan sebelumnya.

1. Kemampuan Awal Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI Di SMAN 25 Garut.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan tes awal (*Pre-test*), dengan maksud untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Adapun deskripsi data berupa nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum hasil pengolahan data *pre-test* disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Pre-test kelas XI SMAN 25 Garut
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Pretest	45	20	65	40.33	10.191
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah siswa yang mengikuti pretest sebanyak 45 orang diperoleh nilai rata-rata adalah 40,33, standar deviasi adalah 10,191, nilai minimum adalah 20 dan nilai maksimum adalah 65.

2. Kemampuan Akhir Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI Di SMAN 25 Garut

Setelah melakukan tes awal (*pretest*), kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), setelah itu dilakukan tes akhir (*posttest*).

Adapun deskripsi data disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Posttest kelas XI SMAN 25 Garut

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Posttest	45	60	95	79.11	7.174
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah siswa yang mengikuti posttest sebanyak 45 orang diperoleh nilai rata-rata adalah 79.11, standar deviasi adalah 7,174, nilai minimum adalah 60 dan nilai maksimum adalah 95.

3. Efektifitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 25 Garut

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia. Efektifitas model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dilihat dari hasil belajar siswa yang sudah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually*

Repetition (AIR), yaitu bahwa 75% dari total siswa mendapatkan nilai lebih dari nilai KKM mata pelajaran Biologi di SMAN 25 Garut, yaitu 75. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan hasil *posttest*, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), diketahui bahwa dari peserta didik yang berjumlah 45 siswa, skor tertinggi yang berhasil diraih adalah 19 atau sebanding dengan nilai 95 dan yang mendapat nilai terendah adalah 12 atau sebanding dengan nilai 60 dalam skala nilai 100. Secara umum jumlah rata-rata nilai yang diperoleh adalah 79.11 dalam skala 100. Nilai rata-rata tersebut telah memenuhi nilai KKM Mata Pelajaran Biologi di SMAN 25 Garut yaitu 75.

b. Uji Peningkatan Hasil Belajar

Untuk melihat peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*, maka dilakukan perhitungan peningkatannya (Gain Ternormalisasi). Hasil perhitungan nilai gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Persentase Kategori Gain Ternormalisasi

Interval Gain	Kategori	Persentase
$-100 < g < 0,00$	Terjadi penurunan	-
$g = 0,00$	Tidakterjadi penurunan	-
$0,00 < g < 0,30$	Rendah	-
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang	$\frac{30}{45} \times 100\% = 66,70\%$
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi	$\frac{15}{45} \times 100\% = 33,30\%$

c. Tingkat Penguasaan

Data selanjutnya adalah data hasil tingkat penguasaan. Hasil perhitungan persentase tingkat penguasaan 75% yang hasilnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Persentase Tingkat Penguasaan

Kriteria	Siswa	Persentase
≤75%	6	13.33%
≥75%	39	86.70%
Jumlah	45	100%

Selanjutnya, data rata-rata tingkat penguasaan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$RTP = \frac{\sum \text{Skor Seluruh Siswa}}{\text{Skor Ideal} \times \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$RTP = \frac{\sum \text{Skor Seluruh Siswa}}{100 \times 45} \times 100\%$$

$$RTP = 3560/4500 \times 100\%$$

$$RTP = 79,11 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dikemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) telah mencapai ketuntasan, dengan rata-rata penguasaan konsep dari seluruh siswa adalah 79,11% yang menunjukkan tingkat penguasaan yang sedang. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

d. Ketuntasan Belajar

Untuk melihat ketuntasan belajar maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{39}{45} \times 100\% = 86.70 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui persentase ketuntasan belajar (KB) dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yaitu sebesar 34 Siswa (86.70%) tuntas dan 6 Siswa (13%) tidak tuntas.

Berdasarkan paparan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi sistem reproduksi manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut: **Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) efektif terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem reproduksi manusia diterima.**

A. Pembahasan

Hasil penelitian di lapangan mengenai profil sekolah SMA NEGERI 25 Garut merupakan sebuah sekolah yang memiliki kualitas pendidikan yang sudah termasuk baik. Hal ini dibuktikan dengan melihat dari segi sekolahnya yang sudah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat dengannya. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang sudah cukup, yang dapat digunakan untuk menyalurkan setiap bakat dan kemampuan siswa-siswanya.

Namun selain kelebihan yang dimiliki, sekolah tersebut juga memiliki kelemahan. Kelemahan ini dapat dilihat dari sekolah tersebut belum memiliki laboratorium, dan ruangan komputer yang maksimal. Selain itu bisa dilihat dari segi proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yakni proses pembelajaran yang terjadi kurang efektif, hal ini disebabkan karena penyajian materi selama ini masih banyak menggunakan metode diskusi dan ceramah. Dalam metode ini siswa cenderung pasif karena dalam mempelajari ilmu sebagian besar diperoleh dari Guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan

model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan antara nilai hasil *pretest* dengan nilai hasil *posttest*. Rata-rata hasil *pretest* 40,33 sedangkan hasil *posttest* 79,11. Hal tersebut terjadi karena nilai *pretest* siswa didapat sebelum siswa mendapatkan mata pelajaran materi sistem reproduksi manusia serta penerapan model yang masih tidak efektif. Sedangkan nilai *posttest* didapat setelah siswa mendapatkan materi sistem reproduksi dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) yang menuntut siswa lebih aktif. ”.Dengan demikian terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dengan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Sebelum penelitian dimulai peneliti melakukan wawancara terhadap Guru Biologi yang ada di Sekolah SMA Negeri 25 Garut, hasil wawancara dengan Guru didapatkan informasi mengenai data siswa bahwa kebanyakan siswa belum mencapai nilai KKM serta pembelajaran yang dilakukan di kelas masih menggunakan model yang monoton dan belum efektif. Sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa belum maksimal.

Peningkatan nilai hasil belajar dikarenakan bahwa hasil belajar yang meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya model pembelajaran yang digunakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh, Sudjana (2009:39) “bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari diri siswa (internal), terdiri

atas faktor fisiologis (kondisi fisik dan panca indra) dan faktor psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan keterampilan). Sedangkan faktor dari luar (eksternal), yaitu yang terdiri atas faktor lingkungan (faktor alam dan faktor sosial) serta faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode pelajaran dan tugas rumah.

Faktor lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran. Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Dapat dikatakan lingkungan akan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

Hal tersebut diperkuat oleh Syah (2005:144) yang mengemukakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas tiga kelompok besar, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan siswa.
3. Faktor pendekatan, yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Ketiga faktor di atas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, termasuk faktor pendekatan belajar yang meningkatkan kualitas pengajaran dan mampu meningkatkan potensi siswa.

Peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 25 Garut tidak terlepas dari kelebihan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), yaitu:

- a. siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengemukakan pendapatnya,
- b. siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan kecerampilan secara baik,
- c. peserta didik dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri.
- d. Peserta didik dari dalam dirinya termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan dan memiliki pengetahuan banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Di lihat dari kelebihan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pengetahuan serta hasil belajar yang didapat siswa menjadi maksimal. Selain itu, diterapkannya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang menunjukkan proses pembelajaran di mana siswa mengerjakan sendiri dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk membuktikan sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Selanjutnya, pada penelitian ini peranan Guru mampu mendorong siswa aktif belajar guna mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), menyerap dan memantulkan nilai-nilai tertentu (*value*), dan terampil melakukan keterampilan tertentu (*skill*), sehingga siswa dengan mudah mengikuti pembelajaran karena suasananya tidak membosankan.

Selanjutnya, masih adanya siswa SMA 25 yang mendapatkan nilai *posttest* yang kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain faktor di atas, faktor fisiologis siswa pun dapat berpengaruh, dalam hal ini ketersediaan waktu yang terbatas dan kurang efisien karena jadwal mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 25 Garut berada pada kondisi yang kurang baik, yaitu pada jam terakhir (siang hari) yang memungkinkan konsentrasi

siswa berkurang. Sehingga kurang nyaman dan terlalu lelah. Dalam belajar, orang yang tidak dapat berkonsentrasi tidak akan berhasil menyimpan atau menguasai bahan pelajaran.

Abu Ahmadi (1991 dalam Djamarah, 2002:16) mengemukakan sebab-sebab pelajar tidak dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

1. Kurang minat dalam mata pelajaran.
2. Adanya gangguan kesehatan atau terlalu lelah.
3. Adanya gangguan suara keras seperti radio, tape, dan lain-lain. Begitu pula udara yang sangat panas dan meja yang tidak enak dsapat mengurangi atau mengganggu konsentrasi.
4. Banyak urusan-urusan yang sering mengganggu perhatian, baik urusan luar maupun urusan pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) efektif dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar secara efektif melalui proses *auditory*, membantu siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan membangun pengetahuannya, selain itu melalui model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran secara lebih mendalam melalui kuis maupun pengerjaan soal sebagai proses pengulangan sehingga proses pembelajaran semakin efektif.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Biologi bahwa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model AIR siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa lebih fokus ketika diberikan masalah dikarenakan model tersebut merupakan model yang baru dan tidak membosankan.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Uno (2008:156) menyatakan bahwa "keefektifan pengajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Selain itu,

efektivitas juga dapat dipandang sebagai perbandingan antara tingkat pencapaian yang telah diperoleh dengan rencana yang telah disusun”.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa model merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 74)” faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara mengajar, kurikulum, relasi Guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah”.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, di sekolah SMAN 25 Garut mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 25 Garut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil rata-rata *pre-test* siswa sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI di SMAN 25 Garut, adalah 40,33.
2. Hasil rata-rata *post-test* siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI di SMAN 25 Garut, adalah 79.11.
3. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada materi sistem reproduksi manusia efektif dilihat dari hasil belajar dan penguasaan konsep dengan rata-rata 79.11, ketuntasan belajar (KB) mencapai angka sebesar 86.70% dan kategori tinggi diraih oleh 15 siswa dengan persentase 33,30%, sedangkan kategori sedang diraih oleh 30 siswa dengan persentase 66.70%.

A. Saran

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, meskipun demikian hasil penelitian yang peneliti buat ini di harapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya Biologi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, pengetahuan, dan gambaran untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Biologi.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Lainnya

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengalaman berharga bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan model yang sama tetapi tidak hanya dalam materi sistem gerak manusia, tapi diterapkan pada konsep/materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanti, dkk.2013. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X*. Volume 2, Nomor 4, Juni 2013.
- Hermawan. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karmana, O. (2013). *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI*. Edisi satu. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mahen, I.M. (2015). *Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Konsep Sistem Reproduksi di Kelas XI MAN Talaga Majalengka*. Skripsi pada Studi Pendidikan Biologi STKIP Garut. [Tidak diterbitkan].
- Mutlikha, D.N. (2015). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi pada Jurusan pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial-UNNES: Tidak diterbitkan.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-nuzz Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cetakan V. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi. Aksara.
- Widiastuti, dkk. 2014. *Pengaruh Model Auditory Intellectually Repetition Berbantuan Tape Recorder Terhadap Keterampilan Berbicara*. Volume 2, nomor 1..